

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN  
SISTEM DARING PADA SISWA KELAS 3 SD NEGERI 25 PANAIKANG  
KABUPATEN BANTAENG**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**SKRIPSI**

**OLEH**

**NUR ANNISA. S**

**105401115817**

07/09/2021  
-  
1 EXP  
Smb. Alumni  
-  
R/0057/PSSD/2149  
ANN  
e'

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Nur Annisa. S**, NIM **105401115817** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 362 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 18 Muharram 1443 H/27 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin, 30 Agustus 2021.

21 Muharram 1443 H  
Makassar,  
30 Agustus 2021 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Samba Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji  
1. Dr. Syahrudin, S.Pd., M.Pd.  
2. Aadi Adam, S.Pd., M.Pd.  
3. Dr. Hasiinda, S.Pd., M.Pd.  
4. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Daring pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **NUR ANNISA. S**  
NIM : **10540 11158 17**  
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Syahrudin, S. Pd., M. Pd.

  
Drs. H. Hambali, S.Pd., Mhum

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.  
NBM. 860 934

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM. 1148 913



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Nur Annisa. S**

Nim : 10540 11158 17

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Daring pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau buatan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2021

Yang Membuat Permohonan

  
**Nur Annisa. S**

NIM : 10540 11158 17



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Nur Annisa. S**

Nim : 10540 11158 17

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Daring pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Agustus 2021

Yang Membuat Perjanjian

**Nur Annisa. S**

NIM : 10540 11158 17

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

Barang siapa keluar untuk mencari ilmu

Maka dia berada di jalan Allah (HR. Tumudzi)

"Maha suci Engkau. Dunia ini bagaikan samudera tempat banyak ciptaan-ciptaanNya yang tenggelam. Maka jelajahilah dunia ini dengan menyebut nama Allah. Jadikan ketakutanmu pada Allah sebagai kapal-kapal yang menyelamatkanmu, kembangkanlah keimanan sebagai layarmu, logika sebagai pendayung kapalmu, ilmu pengetahuan sebagai akhoda perjalanannmu dan sabar sebagai jangkar dalam setiap badai dan cobaan" (Ali bin Abi Thalib)

Kupersembahkan tulisan ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku, seperjuanganku di PGSD 2017.

Terimakasih yang terdalam atas keikhlasan hati dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan yang dinantikan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

Nur Annisa. S, 2021. *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Daring pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng Tahun Pelajaran 2020-2021*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I. Syahrudin dan Pembimbing II. H. Hambali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan hambatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan sistem daring di kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan angket. Subyek penelitian ini adalah wali kelas 3 A dan siswa kelas 3 A. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring di kelas 3 A kurang efektif, karena dalam pelaksanaannya siswa hanya diberikan soal-soal dan hanya sesekali praktik, kemudian guru tidak tahu apakah siswa benar-benar paham atau tidak. Mengingat siswa belajar di rumah didampingi oleh orang tua atau wali murid, sehingga tidak menutup kemungkinan jika tugas siswa dibantu oleh orang tua atau wali murid.

Ada beberapa hambatan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu guru tidak bisa mengetahui sampai di mana kemampuan siswa, dan juga finansial orang tua berbeda-beda untuk menyediakan perangkat pembelajaran, seperti kuota dan terutama Hp android.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pembelajaran Daring.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur atas Kehadirat Allah swt. dengan segala berkat limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Daring pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng*".

Penulis menyadari bahwa segala hal dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda Samsir dan Ibunda Nuraeni, Skm yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis. Kepada Dr. Syahrudin, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum. pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan saran-saran dalam penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih karena telah memberikan banyak sumbangsi khususnya Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makasar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng, dan Ibu Kartini yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Muh. Fausan Al Wahidin H.A, S.Ip yang selalu memberikan support dan motivasi serta Sahabat saya Yuslinda Sari, Ulfi Yulifia, Diyah Ruslan dan Ade Magfira yang selalu menemani dan memberikan semangat.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin

Makassar, Agustus 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori.....	9
1. Efektifitas Pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	10
3. Pembelajaran Daring.....	18
4. Penelitian yang Relevan.....	23

B. Kerangka Pikir.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
D. Data dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	40
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>43</b>
A. Simpulan.....	43
B. Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>47</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>62</b>



## DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
3.1 Siswa Kelas III SD Negeri 25 Panaikang.....	29
4.2 Hasil angket penelitian.....	37



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	27
4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng Tahun Pelajaran 2020/2021.....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	62
2. Lampiran 2 Angket respon siswa terhadap keefektivan pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring.....	64
3. Lampiran 3 Hasil analisis data respon siswa kelas 3 SD Negeri 25 panaikang kabupaten bantaeng.....	65
4. Lampiran 4 Dokumentasi.....	67
5. Lampiran 5 Surat pengantar penelitian.....	73
6. Lampiran 6 Izin penelitian.....	74
7. Lampiran 7 Kontrol penelitian.....	75
8. Lampiran 8 Riwayat hidup.....	76



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran dalam penentuan tinggi rendahnya mutu dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu negara. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan disegala bidang kehidupan. Untuk itu pemerintah memberikan perhatian lebih pada sektor pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Pada dasarnya pertumbuhan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yaitu bakat yang dimiliki peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhinya hingga bakat tersebut tumbuh dan berkembang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan berbagai lingkungan yaitu lingkungan pendidikan yang memberikan berbagai kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran.

Berbagai kesempatan belajar tersebut maka tumbuh kembang peserta didik dapat diarahkan dan didorong untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lingkungan diatur dan disusun dalam suatu kurikulum pendidikan, yang selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk proses belajarmengajar. Kehidupan bangsa dapat ditempuh dengan pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Menurut (Nurkholis, 2013 : 25) pendidikan adalah proses yang meliputi tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu, dan seluruh isi realitas, baik material maupun spiritual, yang berperan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia dan masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai proses transfer pengetahuan, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dimilikinya.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang akan menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh persaingan. Pendidikan merupakan pematangan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan ketrampilannya dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu pendidikan dirancang untuk memberikan pemahaman dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pendidikan juga bisa menjadi penentu nilai dan kualitas hidup individu. Dilihat dari seberapa besar peran pendidikan dalam kehidupan, ada baiknya pendidikan di negeri ini bisa lebih berkembang sepenuhnya dan memberikan berbagai manfaat bagi setiap individu.

Sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 tujuan akhir pendidikan (nasional) pada hakikatnya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan pendidikan dan proses pembelajaran yang berkualitas. Menurut Rahyubi (2014: 7) belajar adalah proses membantu siswa belajar dengan baik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 20 menyatakan "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana

pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. ". Dalam mewujudkan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas harus sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang saat ini berkembang. Pada abad 21 ini perkembangan teknologi di bidang pendidikan semakin maju, hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru sebagai strategi baru dalam mengembangkan pembelajaran. Perkembangan abad ini menuntut dunia pendidikan mengubah konsep dalam berfikir. Masa depan semakin memiliki implikasi yang luas dan mendalam untuk berbagai desain pengajaran dan teknik pembelajaran. Pada gilirannya, guru akan menyadari bahwa model dan strategi pembelajaran konvensional tidak akan cukup membantu siswa.

Indonesia saat ini dihadapkan pada tantangan di tengah pandemi Covid-19, di mana pemerintah mengimbau masyarakat Indonesia untuk tinggal di rumah. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi dan sosial, tetapi juga sektor pendidikan yang mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Akibatnya kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran non tatap muka. Program ini dikenal sebagai pembelajaran daring atau *sistem E-learning* atau *online learning*. Menurut Isman (2016: 587) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya dalam jaringan, terhubung melalui jaringan komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan upaya mendidik siswa yang dilakukan secara tatap muka melalui jaringan/internet yang telah tersedia. Pelaksanaan pembelajaran daring oleh pemerintah menuntut semua kegiatan belajar mengajar

dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai upaya untuk terus mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi Covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Pandemi Covid-19 telah memaksa sistem pembelajaran di sekolah berubah drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran *online*. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari tingkat sekolah dasar hingga universitas.

Pada satuan pendidikan setingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih relatif jarang atau belum pernah dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring di SD/MI tentunya akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada siswa yang awalnya diterima dengan baik, dengan antusias karena kegiatan akan dilaksanakan di rumah, namun lama kelamaan akan menimbulkan kebosanan pada siswa karena melakukan rutinitas yang sama setiap hari. Selain itu intensitas guru dalam menyampaikan materi pada salah satu mata pelajaran berkurang dan kurang masif. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah tidak melalui metode ceramah akan sedikit lebih mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, disisi lain terdapat mata pelajaran yang jika tidak disampaikan menggunakan metode ceramah akan sulit untuk dipahami siswa, dan mungkin sulit menerapkan pembelajaran daring dalam mata pelajaran ini, seperti mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa menjadi benar, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap

karya sastra manusia Indonesia. Keterampilan komunikasi didukung oleh empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Selain itu, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam pencapaian semua bidang studi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006, pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal diri sendiri, budayanya, dan budaya orang lain, mengekspresikan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa, dan menemukan serta menggunakan keterampilan analitis dan imajinatif yang ada di dalam dirinya. Dalam pembelajaran tatap muka, biasanya masih terdapat kendala pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terutama di kelas rendah. Di kelas rendah biasanya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah agar mudah dipahami oleh siswa.

Akibatnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang masih tergolong baru ini tentunya akan terdapat kendala yang dihadapi oleh guru, siswa dan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum maksimal di sekolah, atau guru yang hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi kepada siswa akan berdampak pada siswa. Terlepas dari kendala tersebut, tentunya ada manfaat dari menerapkan pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19. Dalam situasi pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif dalam memahami bagaimana berkomunikasi dengan siswa dengan menggunakan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran daring harus dimanfaatkan oleh guru secara optimal. Hal ini untuk

mendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan penerapan pembelajaran daring akan berakhir.

Dengan demikian perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan oleh guru. Perkembangan pembelajaran anak di rumah pada masa pandemi Covid-19 akan cenderung berbeda dengan perkembangan pembelajaran di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian *“Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Daring pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang”*

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring di kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang ?
2. Apakah ada hambatan yang terjadi pada pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia dengan

sistem daring di kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang.

2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring di kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pendidikan yaitu pendidikan bahasa Indonesia di SD khususnya sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran Daring dan menambah pengetahuan di bidang pembelajaran Daring mata pelajaran bahasa Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi Guru**

1. Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di tingkat Sekolah Dasar.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, sehingga ada perbaikan agar pembelajaran berjalan lebih baik.
3. Mengetahui perbaikan pada beberapa bidang agar pembelajaran daring berjalan dengan baik

###### **b) Bagi Sekolah**

Sebagai bahan masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian, guna mengembangkan

pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang.

c) Bagi Peneliti

Menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini dan memberikan manfaat di dunia pendidikan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014: 11) efektivitas adalah ukuran seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan rencana, baik waktu, biaya, maupun kualitasnya.

Pengertian efektivitas menurut Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah pencapaian hasil program dengan sasaran yang telah ditetapkan, yaitu dengan membandingkan antara keluaran dengan hasil. Sedangkan efektivitas pada tingkat pencapaian hasil, atau dalam bahasa sederhananya dapat dijelaskan bahwa: efektivitas pemerintah daerah adalah apabila tujuan pemerintah daerah dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.

Mardiasmo (2004: 134) seperti dikutip Alisman (2014: 50), menyatakan bahwa efektivitas adalah keadaan mencapai tujuan yang diharapkan atau diinginkan melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Di mana ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalah ketika telah mencapai tujuannya, maka dapat dikatakan organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif.

Dari pendapat di atas, efektivitas dapat diartikan sebagai pencapaian yang ingin dicapai organisasi. Efektivitas berorientasi pada aspek tujuan suatu organisasi, jika tujuan tersebut tercapai maka dapat dikatakan efektif.

Keefektifan pembelajaran menurut Rohmawati (2015: 17) merupakan ukuran keberhasilan suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai konsep pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan sekolah. media pembelajaran dibutuhkan untuk membantu pencapaian semua aspek perkembangan siswa.

Jadi keefektifan pembelajaran dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan suatu proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Istilah pembelajaran sering diidentikkan dengan pengajaran, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang standar proses) menyatakan bahwa "Proses perencanaan Pembelajaran meliputi silabus dan RPP, bahan ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. "Kata atau istilah belajar masih tergolong baru sejak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

(Rahyubi, 2014: 7) Menungkapkan bahwa belajar memiliki arti yang sama dengan mengajar, meskipun konotasinya berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar siswa dapat mempelajari, memahami dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Mengajar memberi kesan sebagai pekerjaan guru saja, tetapi belajar adalah interaksi antara guru dan siswa.

Menurut Susanto (2013: 19) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk membantu siswa belajar dengan baik. Sedangkan Aprida & Muhammad Darwis (2017: 337) mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengatur lingkungan sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan bahasa merupakan alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat saling berkomunikasi, berbagi pengalaman, saling belajar, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keterampilan belajar komunikasi, baik lisan maupun tulisan, hal ini menurut pendapat Resmini dkk. (2006: 49) yang mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan dan tulisan yang baik.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam pencapaian semua bidang studi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik

Indonesia Nomor 24 Tahun 2006, pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal diri sendiri, budayanya, dan budaya orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa, dan menemukan serta menggunakan keterampilan analitis dan imajinatif. ada di dalam dirinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa menjadi benar, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia Indonesia. Keterampilan komunikasi didukung oleh empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pada dasarnya bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia, oleh karena itu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Resmi, dkk. (2007: 31) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan.

Berdasarkan KTSP (dalam Depdiknas, 2006: 22) tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tertulis
2. Menghormati dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa

persatuan dan bahasa Negara

3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif
4. Meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan social
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menyempurnakan karakter, serta menambah pengetahuan dan keterampilan berbahasa
6. Menghormati dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai kekayaan budaya dan intelektual bangsa Indonesia.

#### c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa menjadi benar, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia Indonesia. Keterampilan komunikasi didukung oleh empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2015: 1), empat komponen keterampilan berbahasa adalah; Keterampilan menyimak (*listening skills*), Keterampilan berbicara (*speaking skills*), Keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*wreating skills*).

##### 1) Menyimak

Don Brown, dalam disertasinya yang berjudul "*Auding as the Binary Language Ability*" di Stanford University (1954) dalam Tarigan (2015: 30) menyatakan bahwa istilah mendengar (*hearing*) dan mendengarkan (*listening*) sama-sama terbatas pada pengertian mendengarkan dan *auding*, yang bersumber

dari kata-kata neologis *to aud*, lebih tepat menggambarkan, memberikan keterampilan yang relevan bagi guru. "Auding is to the ears what reading is to the eyes". Jika membaca merupakan proses utama dalam melihat, mengenali, dan menafsirkan atau menafsirkan simbol tertulis, kita dapat membatasi mendengarkan sebagai proses utama mendengarkan, mengenali, dan menafsirkan simbol yang diucapkan.

Mendengarkan dan membaca sangat erat kaitannya karena keduanya merupakan sarana penerimaan informasi dalam kegiatan komunikasi; Perbedaannya terletak pada jenis komunikasinya: mendengarkan berkaitan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berkaitan dengan komunikasi tertulis. Dari segi tujuan sama-sama mengandung persamaan yaitu memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi (Tarigan, 1986: 9-10).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, pengertian, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami makna yang disampaikan oleh penuturnya.

Secara praktis, empat tujuan utama mendengarkan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi
- b) Menjadikan hubungan interpersonal lebih efektifKumpulkan data untuk membuat keputusan yang masuk akal
- c) Untuk memberikan tanggapan yang sesuai.

Selain tujuan utama di atas, berikut delapan tujuan menyimak menurut Logan (1972: 42) dan Shorpe (1979: 261) yang telah dirangkum (dalam Tarigan, 2015: 62), yaitu:

- a) Menyimak Untuk Belajar
- b) Menyimak untuk menikmati
- c) Menyimak untuk mengevaluasi
- d) Menyimak untuk mengapresiasi
- e) Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide
- f) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi
- g) Menyimak untuk memecahkan masalah
- h) Menyimak untuk meyakinkan

## 2) Berbicara

Menurut Tarigan (2015: 3) berbicara sebagai keterampilan merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang dalam kehidupan anak yang didahului dengan keterampilan menyimak, dan pada saat itu kemampuan berbicara dipelajari. Tarigan juga berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi yang diartikulasikan atau kata-kata untuk mengungkapkan, mengungkapkan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 2015: 16)

Tujuan utama berbicara adalah komunikasi. Untuk menyampaikan pikiran secara efektif, pembicara harus memahami arti dari segala sesuatu yang ingin dikomunikasikannya. Pada dasarnya berbicara memiliki tiga arti umum yaitu:

- a) Memberitahu dan melaporkan
- b) Menghibur dan menjamu

c) Membujuk, mengundang, mendesak, dan meyakinkan (Tarigan, 2015: 17)

### 3) Membaca

Menurut Finochiaro dan Bonomo (1973: 119) (dalam Tarigan, 2015: 9) secara singkat dapat dikatakan bahwa *reading* adalah *bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*, memetik dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam tulisan. Sedangkan menurut Lado (1976: 132) (dalam Tarigan, 2015: 9) “membaca adalah memahami pola bahasa dari uraian tertulis”.

Tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, memasukkan isi, dan memahami makna bacaan. Berikut beberapa tujuan membaca:

- a) Membaca untuk mengetahui atau mengetahui penemuan yang telah dibuat oleh karakter; apa yang karakter itu buat; apa yang terjadi dengan karakter khusus, atau untuk memecahkan masalah yang diciptakan karakter tersebut
- b) Membaca untuk mengetahui mengapa ini menjadi topik yang bagus dan menarik, masalah yang sedang dihadapi dalam cerita, apa yang dipelajari atau dialami oleh karakter tersebut
- c) Membaca untuk menemukan atau mencari tahu apa yang terjadi di setiap bagian cerita
- d) Bacalah untuk mengetahui mengapa karakter merasakan apa yang mereka lakukan, apa yang penulis ingin tunjukkan kepada pembaca, mengapa karakter berubah, kualitas karakter yang membuat mereka berhasil atau gagal.

- e) Membaca untuk mengetahui apa yang tidak biasa, tidak wajar tentang karakternya, apa yang lucu dalam cerita tersebut, atau apakah cerita itu benar atau tidak
- f) Membaca untuk mengetahui apakah tokoh tersebut berhasil atau hidup dalam dimensi tertentu, apakah kita ingin berperan sebagai tokoh tersebut, atau bekerja dengan cara tokoh tersebut bekerja dalam cerita.
- g) Membaca untuk mengetahui bagaimana tokoh-tokoh berubah, bagaimana kehidupan mereka berbeda dari yang kita kenal, bagaimana kedua cerita itu serupa, dan bagaimana tokoh-tokoh itu menyerupai pembaca.

#### 4) Menulis

Tarigan (2013: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, bukan tatap muka dengan orang lain. Tarigan juga berpendapat bahwa tulisan adalah penggambaran simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca simbol grafik tersebut, jika mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut.

Hugo Hartig seperti dikutip Tarigan (2013: 25-26) menjelaskan beberapa tujuan penulisan, diantaranya:

- a) Tujuan penugasan, penulis menulis karena dia ditugaskan, bukan atas kemauannya sendiri
- b) Tujuan altruistik, menyenangkan pembaca, membawa kesedihan bagi pembaca, membantu pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalaran mereka.

- c) Tujuan persuasif, meyakinkan pembaca tentang kebenaran ide yang diungkapkan
- d) Tujuan informasional, untuk memberikan informasi kepada pembaca
- e) Tujuan pernyataan diri, memperkenalkan penulis kepada pembaca
- f) Tujuan kreatif, pencapaian nilai artistik dan nilai-nilai kesenian
- g) Tujuan menyelesaikan masalah, menjelaskan, mengklarifikasi dan menelaah secara cermat pemikiran dan gagasan sendiri agar dapat dipahami oleh pembaca.

### 3. Pembelajaran Daring ( Dalam Jaringan )

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut Isman (2016: 587) pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet selama pelaksanaannya. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan pengajarnya (gurunya) berada di lokasi yang terpisah sehingga membutuhkan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya (Sobron et al, 2019). : 1).

Pembelajaran daring atau lebih dikenal dengan pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet atau jaringan. Di bawah ini adalah beberapa definisi pembelajaran *online* menurut para ahli, diantaranya:

- a. Menurut Harjanto T. dan Sumunar (2018) (dalam Jamaludin dkk, 2020: 3) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.

- b. Menurut Mulyasa (2013: 100) (dalam Syarifudin, 2020: 32) mengemukakan bahwa pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual. Meski begitu, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.
- c. Syarifudin (2020: 33) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mampu membuat siswa mandiri dari ketergantungan pada orang lain.
- d. Isman (2016: 587) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah penggunaan jaringan internet dalam proses pembelajaran.
- e. Bilfaqih (2015: 1) mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan dalam suatu jaringan untuk menjangkau sasaran yang luas.

Berdasarkan beberapa penjelasan definisi pembelajaran daring diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang ada.

Menurut Syarifudin (2020: 31) pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau kondisi seperti *social distancing*. Kegiatan penerapan pembelajaran daring membuat kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah ada. Pembelajaran daring menekankan pada interaksi dan pemberian informasi yang memudahkan siswa dalam meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring semakin memudahkan satu sama lain untuk meningkatkan

kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran daring sangat bermanfaat bagi para pendidik dan peserta didik.

Menurut Bilfaqih (2015: 4) secara umum pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan yang masif dan terbuka untuk menjangkau sasaran yang lebih luas. Pembelajaran daring menjadi populer hingga saat ini karena dirasa berpotensi untuk menyediakan layanan akses konten yang lebih fleksibel, sehingga menimbulkan beberapa keunggulan dalam penerapannya. Berikut beberapa keuntungan penerapan pembelajaran daring, antara lain:

Menurut Bilfaqih (2015: 4) manfaat pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas melalui penerapan pembelajaran online.
- c. Mengurangi biaya penyediaan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas melalui penggunaan sumber daya bersama.

Empy dan Zhuang (2005) (dalam Mutia dan Leonard, 2013: 282) juga menyebutkan beberapa keunggulan E-learning / pembelajaran daring, diantaranya:

- a. Mengurangi biaya Dengan menggunakan E-learning, kami menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat belajar. Dengan E-learning kita bisa diakses dari berbagai lokasi dan tempat.

- b. Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan belajar. Dengan menggunakan E-learning, guru dapat menentukan waktu belajar dimana saja. Dan siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- c. Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. E-learning selalu memiliki kualitas yang sama setiap kali diakses dan tidak tergantung pada mood guru. E-learning dirancang agar siswa dapat lebih memahaminya dengan menggunakan simulasi dan animasi.

Selain kelebihan di atas, Efendi (2008: 140) seperti dikutip Putra (2020: 3) mengutarakan kekurangan dalam menggunakan E-learning, yaitu:

- a. Sebuah Interaksi tatap muka yang terjadi antara siswa dan guru atau antara siswa dan siswa sangat minim.
- b. Pembelajaran yang dilakukan cenderung berupa pelatihan, bukan pendidikan.
- c. Aspek bisnis atau komersial lebih berkembang dari pada aspek sosial dan akademik.
- d. Guru dituntut menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK).
- e. Fasilitas internet yang tidak merata tersedia di tempat-tempat bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- f. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian mengoperasikan komputer masih kurang
- g. Bahasa komputer yang belum dikuasai
- h. Perasaan terasing dapat terjadi pada siswa

- i. Terdapat variasi dalam kualitas dan keakuratan informasi, oleh karena itu diperlukan bimbingan dalam menjawab pertanyaan.
- j. Kesulitan dalam mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang digunakan tidak mendukung sehingga menyebabkan siswa menjadi frustrasi.

Selain kekurangan tersebut, Pangondian (2019: 57) juga menyebutkan beberapa kelemahan dalam penyelenggaraan pembelajaran daring yaitu:

- a. Kurangnya umpan balik cepat yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Guru membutuhkan lebih banyak waktu untuk bersiap
- c. Terkadang hal itu membuat beberapa orang merasa tidak nyaman
- d. Ada kemungkinan bahwa perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan bisa muncul.

Pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran seperti *google classroom*, *whatsapp group*, *zoom* dan lain sebagainya. Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Ini karena siswa akan fokus pada perangkat untuk menyelesaikan tugas atau mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Segala sesuatu yang dibahas dalam proses belajar mengajar secara online menjadi penting dalam melengkapi kompetensi yang ingin dicapai. Oleh karena itu melalui penerapan pembelajaran online diharapkan siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya (Syarifudin, 2020: 33).

#### 4. Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan.

*Pertama*, Penelitian Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukam Hakim (2019) dari jurnal mereka yang berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring : Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*”. Penelitian ini mendeskripsikan keefektifan pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan siswa memahami teks bahasa Inggris.

Pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan *web blog*. Penyajian dalam artikel ini merupakan bagian dari laporan penelitian tindakan kelas yang fokus utamanya adalah melihat keefektifan pembelajaran berbasis daring ditinjau dari dua pendekatan yaitu perbandingan distribusi data dan uji-t pada data sebelum tindakan (*pretest*) dan setelah aksi (*posttest*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman siswa terhadap teks bahasa Inggris antara sebelum dan sesudah menggunakan *web blog*. Dalam hal ini, pembelajaran daring yang dibantu *web blog* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa.

*Kedua*, Penelitian Risky Oktavian dkk (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran online yang mengedepankan integrasi dengan lingkungan dari berbagai sumber ditinjau dari berbagai aspek selama era pendidikan 4.0. Menggunakan metode berupa meta analisis jurnal, melalui berbagai macam jurnal yang berkaitan dengan variabel

penelitian yang dikumpulkan kemudian direview dan ditarik kesimpulannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online akan efektif jika menerapkan komponen esensial Laurillard yang meliputi aspek diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif. Namun, 76.07% memilih kombinasi pembelajaran online sehingga perlu adanya inovasi berupa integrasi dengan lingkungan yang mengacu pada komponen *digital learning ecosystem* (ekosistem pembelajaran digital) dari Hammond yang dapat mengakomodasi gaya belajar dan pengalaman belajar siswa sehingga mereka dapat menimbulkan perasaan positif.

Ketiga, Penelitian Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq (2019) dalam jurnal yang berjudul "*Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whasapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*". Perkembangan perguruan tinggi saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi informasi yang berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran daring. Fungsi pembelajaran daring sebagai penghubung antara dosen dan mahasiswa dengan jaringan internet yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada karyawan Program Studi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, instrumen yang digunakan menggunakan angket berupa daftar pertanyaan yang ditujukan kepada siswa kelas pegawai. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 69% menyatakan pembelajaran konvensional kurang efektif, sekitar 89% minat belajar online siswa tertarik dan 78% setuju penerapannya dianggap lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dari ketiga penelitian tersebut. Persamaannya yaitu, Sama-sama meneliti tentang keefektivan pembelajaran berbasis daring. Sementara perbedaannya terletak pada objek penelitian dan metode penelitian yang dipakai.

## **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali kita anggap menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit,kesulitan yang sering dihadapi siswa sekolah dasar dalam menghadapi pembelajaran Bahasa Indonesia, kesulitan dalam memahami teks dan juga kesulitan dalam memahami keterampilan berbahasa pada materi Bahasa Indonesia tersebut.

Dalam keadaan saat ini, karena adanya Covid 19 maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak efektif untuk peserta didik dalam pembelajaran secara bertatap muka dengan pendidik dan teman-teman oleh karena itu adanya Covid 19 ini peserta didik diminta belajar dirumah dengan menggunakan sistem daring. Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sepenuhnya secara daring. Sementara itu ada sebagian orang yang menganggap pembelajaran daring membutuhkan tingkat motivasi diri lebih tinggi, lembaga menganggap dukungan pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik

pendidik, dan sangat berhati-hati dalam memastikan peserta didik mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima disekolah.

Pada masa New Normal ini pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan secara daring, ada juga yang mengumpulkan tugas langsung ke sekolah tetapi tidak semua peserta didik hanya sebagian saja, peserta didik kebanyakan masih menggunakan aplikasi whatsapp group untuk melakukan pembelajarannya. Peserta didik dan pendidik tetap melakukan KBM seperti biasanya, hanya saja dilakukan di rumah masing-masing. Sederhananya pekerjaan ini mudah dilaksanakan; melalui fasilitas diantaranya HP, kuota dan jaringan yang mendukung, oleh sebab itu aktivitas ini pastimudah dilaksanakan. Kebanyakan didunia pendidikan saat ini hanya bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara daring walaupun sudah sebagian yang melakukan pembelajaran dengan tatap muka.

Karena sudah diputuskan oleh pemerintah untuk New Normal Maraknya pada saat ini dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar menggunakan aplikasi melalui whatsapp seperti mulai dari absensi kehadiran peserta didik selanjutnya memberi penugasan untuk peserta didik khususnya di kelas III serta mengirimkan bukti autentik belajar mereka, jika benar-benar sudah melakukan pembelajaran daring dirumah dengan di dampingi oleh orang tua mereka.

Adapun kerangka pikir yang akan dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari penggunaan metode penelitian yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan. Penelitian dikatakan berhasil apabila peneliti mampu memahami dan mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sutopo (2006: 179) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengarah pada gambaran yang mendetail dan mendalam baik kondisi maupun prosesnya, serta hubungan atau keterkaitan mengenai hal-hal pokok yang terdapat dalam tujuan penelitian. Jenis penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014: 4) adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati.

Kegunaan penelitian kualitatif adalah untuk dapat memahami tindakan subjek dan objek yang diteliti melalui teknik penelitian kualitatif seperti wawancara dan dokumentasi. Karena untuk mendapatkan hasil dari penelitian mendalam tentang keefektifan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih baik jika dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 25 Panaikang, Kecamatan Bisappu, Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 20 siswa.

### 2. Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu keseluruhan dari anggota populasi yang memenuhi kriteria dimasukkan ke dalam penelitian. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas III SD Negeri 25 Panaikang.

Tabel 3.1 Siswa Kelas III SD Negeri 25 Panaikang

Kelas	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
III	9	11
Jumlah	20	

## C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri 25 Panaikang, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng dengan jangka waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 24 Mei 2021 sampai dengan tanggal 02 Juni 2021.

## D. Data dan Sumber Data

### a) Data

Menurut Kuswadi dan E. Mutiara (2004) data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan langsung, dapat berupa angka, lambang atau simbol. Data pada penelitian ini adalah bahan yang digunakan untuk menganalisis. Bahan yang digunakan berupa :

1. Hasil wawancara
2. Hasil observasi lapangan

b) Sumber Data

Menurut Sutopo (2006: 56-57) sumber data adalah tempat dimana data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu, baik berupa manusia, artefak, maupun dokumen. Menurut Moleong (2014: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain :

1. Bahan pustaka
2. Literatur
3. Penelitian terdahulu
4. Buku
5. Jurnal dan sebagainya

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan untuk mendukung terlaksananya kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

1. Wawancara

Menurut (Hasan, 2002: 85) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan pertanyaan langsung kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam. Kegiatan wawancara biasanya disampaikan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara menurut Basrowi dan Suwandi, (2008: 127) merupakan percakapan dengan tujuan

tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pengaju / penanya dan pihak yang diwawancarai sebagai penjawab pertanyaan. Selain itu, tujuan wawancara sebagaimana dijelaskan oleh Licoln dan Guba (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: 127) adalah untuk mengkonstruksi orang, peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan perhatian, merekonstruksi harapan masa depan, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari orang lain.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring. Wawancara dilakukan dengan wali kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang.

## 2. Angket

Menurut Sugiyono (2011: 142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan jawaban-jawaban atas sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring. Angket yang dibuat peneliti diisi oleh siswa kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dengan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain untuk membandingkan hasil wawancara terhadap objek

penelitian (Moleong, 2004 : 330). Penggunaan teknik triangulasi meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

### 1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.

### 2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki

expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

### 3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 25 Panaikang yang berlokasi di Jl. Poros panaikang, Bonto Manai, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

##### 2. Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2021 sampai dengan 02 Juni 2021 di SD Negeri 25 Panaikang. Subjek dalam penelitian ini yaitu wali kelas 3 A dan siswa kelas 3 A yang berjumlah 20 Orang. Terdapat 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan yang melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif yang didalamnya mendeskripsikan serta memperjelas fenomena-fenomena yang berkaitan dengan keefkuan pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring pada siswa kelas 3 SD. Penyajian data hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

##### a. Profil Sekolah

- Nama Sekolah : SD Negeri No. 25 Panaikang
- N.S.S : 1011910210
- Alamat Sekolah : Jl. Poros Panaikang, Bonto Manai, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

- Kode Pos : 92411
- Status Sekolah : Negeri
- Status Kepemilikan : Pemerintah
- No. Akte Pendirian : 963/1996
- Tahun Berdiri Sekolah : 1954
- Akreditasi Sekolah : A
- Jumlah Siswa : 294 (157 Putra dan 137 Putri )
- Jumlah Guru : 24
- Jumlah Administrasi Sekolah : 4

**b. Visi dan Misi Sekolah**

• **Visi**

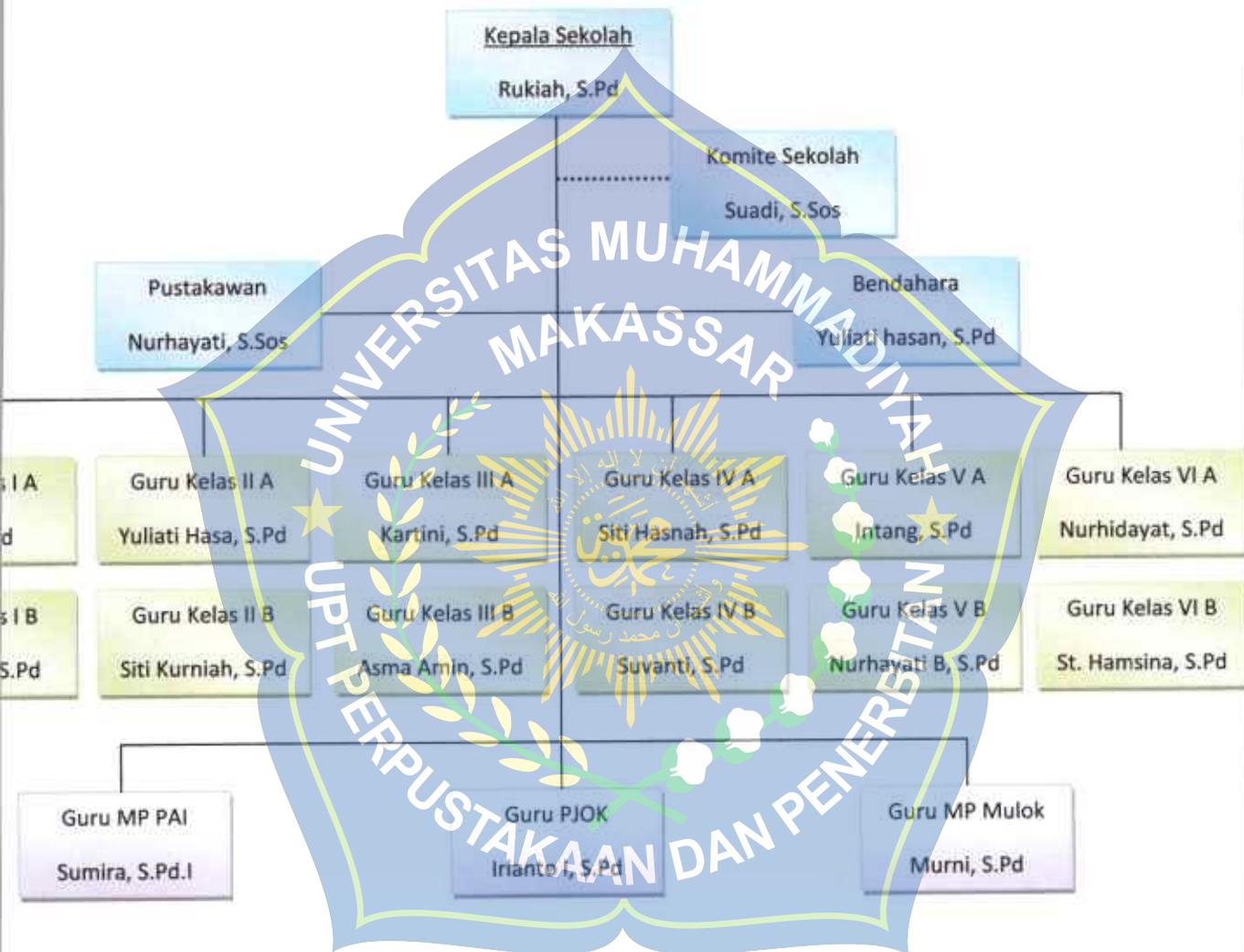
Terwujudnya sekolah yang unggul dan berwawasan lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa.

• **Misi**

1. Mewujudkan peningkatan keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
2. Mewujudkan prestasi akademik melalui PAIKEM.
3. Mewujudkan prestasi non akademik melalui penginsentifan kegiatan intra dan ekstrakurikuler serta kegiatan sosial.
4. Mewujudkan MBS dan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dengan fokus :
  - Sekolah yang hijau, indah dan sehat.
  - Perilaku peduli lingkungan melalui “Pembiasaan yang Positif”

### c. Struktur Organisasi Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan informasi mengenai struktur organisasi dari pengurus sekolah SD Negeri 25 Panaikang yang dapat dilihat dari gambar berikut ini.



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 25 Panaikang  
Kabupaten Bantaeng Tahun Pelajaran 2020/2021**

#### d. Kegiatan Pembelajaran

Selama masa pandemi Covid-19, pembelajaran dilakukan secara daring/online, untuk pembagian materi dimulai pada pukul 07:30 WITA sampai dengan pukul 13:00 WITA, namun untuk pengumpulan tugas, siswa diberi waktu sampai pukul 19:00 WITA mengingat tidak semua orang tua atau wali murid berada di rumah setiap harinya.

### 3. Hasil Analisis Data

#### a. Hasil Angket Penelitian

Angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan sistem daring. Pada angket ini terdapat 10 pertanyaan dan diisi oleh 20 siswa.

Tabel 4.2 Hasil angket penelitian

NO	Pernyataan	Respon Positif		Respon Negatif	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Saya setuju penerapan pembelajaran daring di sekolah selama pandemic	6	30%	14	70%
2	Saya memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia selama sistem daring diterapkan	5	25%	15	75%
3	Saya dapat mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring	20	100%	0	0%
4	Saya berpendapat pembelajaran daring lebih efektif	0	0%	20	100%

5	Saya merasa senang ketika belajar daring	6	30%	14	70%
6	Saya mengalami hambatan selama proses pembelajaran daring	8	40%	12	60%
7	Saya tidak mendapatkan dukungan orang tua baik selama pembelajaran daring	2	10%	18	90%
8	Saya diberikan fasilitas selama proses pembelajaran daring	6	30%	14	70%
9	Saya tidak diberi motivasi pada orang tua selama pembelajaran daring	4	20%	16	80%
10	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran daring	6	30%	14	70%
	Jumlah	63		137	
	Presentase		31,5%		68,5%

Berdasarkan tabel 4.2 respon murid terhadap keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring bernilai negatif. Jika dirata-ratakan skor jawaban aspek positif siswa 31,5% dan siswa yang memberikan respon negatif sebanyak 68,5%.

#### b. Hasil Wawancara Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 25 Panaikang, ditemukan bahwa guru telah melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 dan telah melakukan beberapa perencanaan proses pembelajaran daring, yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dengan melalui beberapa

aplikasi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan wali kelas 3 melalui wawancara dengan peneliti pada tanggal 27 Mei 2021.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran siswa selama pandemi covid 19 ?

Guru : Selama adanya pandemi ini, siswa belajar secara daring menggunakan aplikasi whatsApp, Google, dan Zoom. setiap hari seluruh materi pembelajaran siswa diupload/dikirim ke aplikasi WhatsApp Group agar siswa dapat mengakses nya di rumah. Seluruh proses pembelajaran daring akan dikontrol oleh sekolah dalam bentuk Laporan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) per minggu yang wajib disetor oleh guru ke kepala sekolah. Untuk memastikan pelaksanaannya jelas dan terstruktur.

Peneliti : Menurut Ibu apakah pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring di kelas 3 sudah efektif atau belum ?

Guru : Sebetulnya pembelajaran daring itu kurang efektif untuk siswa kelas rendah, karena siswa hanya mengerjakan tugas-tugas kemudian usia kelas 3 biasanya lebih mudah paham jika dijelaskan langsung oleh guru, dan untuk pengerjaan soal biasanya masih perlu dibimbing

Peneliti : Menurut Ibu apakah ada hambatan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring ?

Guru : Ya, karena kita tidak bisa mengetahui sampai di mana kemampuan siswa, dan juga finansial orang tua berbeda-beda untuk menyediakan perangkat pembelajaran. Seperti kuota dan terutama

Hp android yang tidak semua orang tua siswa mempunyai hp atau membelikan hp untuk anaknya.

Peneliti : Menurut Ibu hal apa saja yang perlu diperbaiki agar pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring berjalan lebih baik lagi ?

Guru : Sejauh ini yang perlu diperbaiki media pembelajaran yang harus dibuat semenarik mungkin dan setidaknya ada kebijakan untuk dilakukan luring 1 kali dalam seminggu bagi wilayah yang berada di zona hijau atau aman dari Covid-19.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Keefektifan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Daring pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang**

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015:17) merupakan ukuran keberhasilan suatu proses interaksi antara siswa dan antara siswa dengan guru dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai konsep pembelajaran yang efektif dan efisien, perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran. diperlukan untuk membantu mencapai semua aspek perkembangan siswa.

Berdasarkan hal di atas, pelaksanaan pembelajaran daring di kelas 3 A SD Negeri 25 Panaikang kurang efektif, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa hanya

diberikan tugas mengerjakan soal-soal evaluasi dan hanya sesekali praktik, kemudian guru pun tidak tahu apakah siswa benar-benar paham atau tidak. Mengingat siswa belajar dirumah didampingi oleh orang tua atau wali murid, sehingga tidak menutup kemungkinan jika tugas siswa dibantu oleh orang tua atau wali murid.

## **2. Hambatan yang Terjadi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Daring di Kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang**

Berdasarkan hasil penelitian, Ada beberapa hambatan yang dihadapi guru dan siswa selama pembelajaran daring khususnya pembelajaran bahasa Indonesia yaitu

1. Guru tidak dapat mengetahui sampai di mana kemampuan siswa karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh melalui HP.
2. Guru tidak dapat berinteraksi secara langsung. Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, guru tidak bisa mengetahui perkembangan siswa secara nyata. Karena dalam prosesnya guru hanya memberikan tugas, lalu siswa memberi umpan balik berupa jawaban atau hasil belajar. akibatnya guru tidak mengetahui apakah siswa itu benar-benar paham atau tidak.
3. Finansial orang tua berbeda-beda untuk menyediakan perangkat pembelajaran Seperti kuota dan terutama Hp android yang tidak semua orang tua siswa memilikinya atau membelikan hp untuk anaknya. Kemudian ada beberapa anak yang hanya meminjam hp tante atau om nya sehingga sangat sulit untuk mengikuti pembelajaran daring.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Efendi (2008:140) dalam Putra , 2020 : 3) mengutarakan kekurangan penggunaan *E-Learning* antara lain :

- a. Interaksi tatap muka yang terjadi antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan siswa sangat minim.
- b. Pembelajaran yang dilakukan cenderung bersifat pelatihan dari pada pendidikan.
- c. Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dari pada aspek sosial dan akademik.
- d. Guru dituntut menguasai teknik pembelajaran menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK).
- e. Fasilitas internet yang tidak merata di daerah yang bermasalah dengan listrik, telepon dan computer.
- f. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer.
- g. Bahasa komputer yang belum dikuasai
- h. Perasaan terisolasi dapat terjadi pada siswa
- i. Terdapat variasi dalam kualitas dan keakuratan informasi, oleh karena itu diperlukan bimbingan saat menjawab pertanyaan.
- j. Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang digunakan tidak mendukung, menyebabkan siswa menjadi malas.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring di kelas 3 A SD Negeri 25 Panaikang kurang efektif. Pembelajaran daring pada kelas rendah atau setingkat sekolah dasar seperti sebuah keterpaksaan yang mau tidak mau harus dilakukan oleh guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 3 A kurang efektif, karena pada pelaksanaannya siswa hanya diberikan tugas-tugas oleh guru, sehingga guru pun tidak mengetahui apakah siswanya paham atau tidak. Pemberian tugas dari guru biasanya hanya berupa perintah mengerjakan tugas dari halaman sekian sampai halaman sekian dan hanya sesekali praktik.
2. Ada banyak hambatan yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring misalnya cuman beberapa siswa yang memiliki hp android dan akses internet yang mahal. Mengingat keuangan orang tua siswa yang tidak mampu membeli hp dan kuota. Oleh karena itu untuk mengirim tugas berupa foto, video atau audio membutuhkan hp dan koneksi yang cukup.

## B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring di kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, antara lain :

### 1. Bagi pihak sekolah

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebaiknya guru meningkatkan kreatifitas, atau mencari referensi pembelajaran daring yang menyenangkan dan efektif agar siswa tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran, guru memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya atau dioptimalkan. Penggunaan teknologi dengan baik misalnya menggunakan aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran dengan sebaik-baiknya seperti Google Classroom, Zoom, atau Rumah Belajar yang sudah disediakan oleh Kemdikbud. Selain itu, jika kondisi memang tidak memungkinkan untuk menghadirkan siswa ke sekolah satu kali dalam seminggu, maka pembelajaran tatap muka dapat diganti dengan video call atau panggilan video.

### 2. Bagi Peneliti

Mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka diharapkan ada penelitian-penelitian dengan tema seperti ini yang dikaji lebih dalam lagi oleh peneliti-peneliti selanjutnya. agar dapat mengembangkan dan memberikan inovasi lain terhadap pembelajaran dengan sistem daring. Terutama dalam penggunaannya terkait kajian lain mengenai pembelajaran dengan sistem daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisman. 2014. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. 50
- Aprida, P., & Muhammad Darwis, D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal-jurnal Keilmuan*, 337
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bilfaqih, Yusuf. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Henry Guntur Tarigan. 2015a. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Henry Guntur Tarigan. 2015b. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Henry Guntur Tarigan. 2015c. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Isman, Mhd. 2016. Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586.
- Jamaludin, Dindin dkk. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 3
- Masruri. 2014. *Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. Padang: Akademia Permata.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutia, Intan dan Leonard. 2013. Kajian Penerapan E-learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Faktor Exacta* 6(4). 282
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 25. Pengetahuan. 131
- Pangondian, Roman A. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*. 57 47
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia.
- Putra, Made. 2020. *Kurang Efisiennya Pembelajaran Daring/E-Learning*. 3
- Rahyubi, H. 2014. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.

- Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17.
- Sobron A.N, B. R. 2019. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Syarifudin, Albitar S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 31-33
- Tarigan, H. G. 2013. *Memulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, 2015 a. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, 2015 b. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, 2015 c. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.



L

A



N

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pewawancara adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai instrumen utama
2. Selama wawancara berlangsung tidak ada unsur rekayasa yang mengurangi makna dari hasil penelitian
3. Peneliti berusaha menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang lengkap
4. Pedoman wawancara ini masih bisa berubah sesuai dengan kondisi di lapangan

#### B. Sasaran wawancara

1. Guru wali kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang

#### C. Wawancara dengan wali kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang

1. Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 ?
2. Apa saja yang ibu persiapkan sebelum memulai pembelajaran secara daring ?
3. Bagaimana keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring ?
4. Apakah ada hambatan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring ?
5. Bagaimana hasil pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring?

6. Hal apa saja yang perlu diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik lagi ?



## Lampiran 2

**ANGKET RESPON SISWA TERHADAP KEEFEKTIVAN  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN SISTEM DARING**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Tanggal :

**Petunjuk:**

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom YA jika deskripsi yang diberikan sesuai dengan kondisi anda. Jika tidak, berikan centang (✓) pada kolom TIDAK

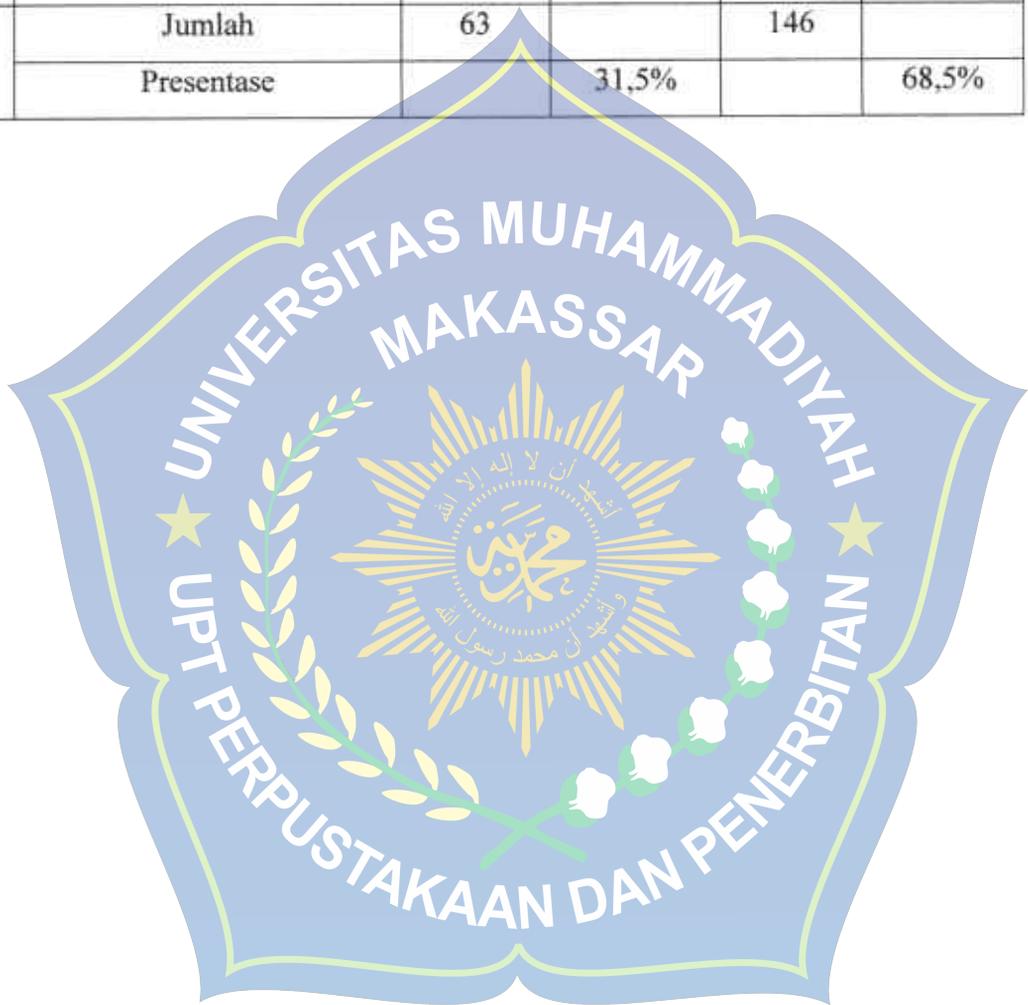
No	Pernyataan	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1	Saya setuju penerapan pembelajaran daring di sekolah selama pandemic	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia selama sistem daring diterapkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Saya dapat mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Saya berpendapat pembelajaran daring lebih efektif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Saya merasa senang ketika belajar daring	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Saya mengalami hambatan selama proses pembelajaran daring	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Saya tidak mendapatkan dukungan orang tua baik selama pembelajaran daring ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Saya diberikan fasilitas selama proses pembelajaran daring	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Saya tidak diberi motivasi pada orang tua selama pembelajaran daring	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Saya memahami materi yang disampaikan guru selama pembelajaran daring	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

## Lampiran 3

**HASIL ANALISIS DATA RESPON SISWA KELAS 3  
SD NEGERI 25 PANAİKANG KABUPATEN BANTAENG**

NO	Pernyataan	Respon Positif		Respon Negatif	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Saya setuju penerapan pembelajaran daring di sekolah selama pandemi	6	30%	14	70%
2	Saya memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia selama sistem daring diterapkan	5	25%	15	75%
3	Saya dapat mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring	20	100%	0	0%
4	Saya berpendapat pembelajaran daring lebih efektif	0	0%	20	100%
5	Saya merasa senang ketika belajar daring	6	30%	14	70%
6	Saya mengalami hambatan selama proses pembelajaran daring	8	40%	12	60%
7	Saya tidak mendapatkan dukungan orang tua baik selama pembelajaran daring	2	10%	18	90%
8	Saya diberikan fasilitas selama proses pembelajaran daring	6	30%	14	70%

9	Saya tidak diberi motivasi pada orang tua selama pembelajaran daring	4	20%	16	80%
10	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran daring	6	30%	14	70%
	Jumlah	63		146	
	Presentase		31,5%		68,5%



## Lampiran 4

## DOKUMENTASI

## GEDUNG SEKOLAH



### STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI 25 PANAIKANG



### STRUKTUR PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAH PROGRAM ADIWIYATA



### DATA GURU

The table contains a list of teachers with the following columns:

No	Nama	NIP	Agama	Alamat	Telepon	Alamat Email
1	H. MUBIN, S.Pd	196301011980031001	Islam	PanaiKang	08123456789	mubin@panaikang.sdn.go.id
2	H. MUBIN, S.Pd	196301011980031001	Islam	PanaiKang	08123456789	mubin@panaikang.sdn.go.id
3	H. MUBIN, S.Pd	196301011980031001	Islam	PanaiKang	08123456789	mubin@panaikang.sdn.go.id
4	H. MUBIN, S.Pd	196301011980031001	Islam	PanaiKang	08123456789	mubin@panaikang.sdn.go.id
5	H. MUBIN, S.Pd	196301011980031001	Islam	PanaiKang	08123456789	mubin@panaikang.sdn.go.id



**WAWANCARA DENGAN WALI KELAS 3 SD NEGERI 25 PANAIKANG**



**PENGUMPULAN ANGKET RESPON SISWA KELAS 3 A**

**SD NEGERI 25 PANAKANG**



**PENGUMPULAN ANGKET RESPON SISWA KELAS 3 A**

**SD NEGERI 25 PANAİKANG**



Lampiran 5

**SURAT PENGANTAR PENELITIAN**



MAJLIS PENCERMINAN, PENGKERTIPENDAHAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



Nama: [Name]  
Jenis: [Type]  
Tempat: [Location]  
Tanggal: [Date]  
Kategori: [Category]  
Kategori LPM Universitas Makassar: [Category]







## RIWAYAT HIDUP



**Nur Annisa. S** lahir di Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan, tanggal 24 Maret 2000. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, buah cinta dari pasangan Samsir, Amd dan Nuraeni, Skm. Penulis memulai mengenyam pendidikan formal pada tahun 2006 di SDN 8 Kalimbaung. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bantaeng dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bantaeng dan tamat pada tahun 2017. Penulis kemudian melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi dan diterima sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2017, dengan mengambil salah satu jurusan di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan yaitu pada program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pada tahun 2021 insya Allah penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan meraih gelar sarjana pendidikan.

NUR ANNISA.

S\_105401115817\_BAB 1

by Nur Annisa. S\_105401115817



Submission date: 22-Aug-2021 04:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 1634223173

File name: NUR\_ANNISA\_S\_105401115817\_BAB\_1.docx (23.86K)

Word count: 1354

Character count: 8904

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>zombiedoc.com</b> Internet Source	2%
---	----

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



NUR ANNISA.

S\_105401115817\_BAB 2

by Nur Annisa, S\_105401115817\_bab1 Nur Annisa,  
S\_105401115817\_bab 1



mission date: 22-Aug-2021 04:44PM (UTC+0700)

mission ID: 1634223290

name: NUR\_ANNISA\_S\_105401115817\_BAB\_2.docx (37.23K)

id count: 2860

character count: 19250

ORIGINALITY REPORT

3%	9%	0%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	8%
Submitted to Universitas Lancang Kuning	4%
www.scribd.com	2%

include quotes On  
include bibliography On

Exclude matches



NUR ANNISA.

S\_105401115817\_BAB 3

by Nur Annisa, S 105401115817



mission date: 22-Aug-2021 04:45PM (UTC+0700)

mission ID: 1634223469

name: NUR\_ANNISA.\_S\_105401115817\_BAB\_3.docx (23.38K)

word count: 964

character count: 6431

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

 <a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	6%
 <a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	2%
 <a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

> 2%



NUR ANNISA.

S\_105401115817\_BAB 4

by Nur Annisa. S 105401115817



mission date: 22-Aug-2021 04:46PM (UTC+0700)

mission ID: 1634223709

name: NUR\_ANNISA.\_S\_105401115817\_BAB\_4.docx (35.11K)

word count: 1397

character count: 8291

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	0%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

sdnkropaknoldua.blogspot.com	4%
Internet Source	
e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	3%
Internet Source	
Submitted to Sriwijaya University	3%
Student Paper	



Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On

NUR ANNISA.

S\_105401115817\_BAB 5

by Nur Annisa. S 105401115817



mission date: 26-Aug-2021 08:40AM (UTC+0700)

mission ID: 1636028079

name: NUR\_ANNISA\_S\_105401115817\_BAB\_5.docx (26.18K)

word count: 306

character count: 1863

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On

